Analysis of Factors Affecting Learning Difficulties During the Covid-19 Pandemic (Research on Junior and Senior High School Adolescents in the Makassar Region, East Jakarta)

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Saat Pandemi Covid-19 (Penelitian pada Remaja Usia SMP dan SMA di Wilayah Makassar Jakarta Timur)

Hamzah Robbani

Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta

Hamzahrabbani8@gmail.com

Nuke Yuliana

Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta

nuckeyuliana@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to determine the factors that influence learning difficulties during the Covid-19 pandemic in junior high and high school age adolescents in the Makassar area of East Jakarta. The research method used in this study is a qualitative method by analyzing the data from observations and interviews. The analytical technique used in this research is qualitative data analysis. The object of this research is junior high school and high school youth in Makassar, East Jakarta, with a total of 10 informants including 2 junior high school students and 8 high school students. Based on the research conducted, it is identified the factors that influence learning difficulties in the pandemic era in junior high and high school age adolescents in the Makassar area of East Jakarta including the difficulty of understanding material through distance learning, low interest in learning, difficult social adjustment, poor health, not good, lack of learning facilities, limited study space, materials.

Keywords: learning difficulties, famil, pandemi covid-19

DOI

<https://doi.org/10.37010/fcs.v3i1.537>

FOCUS

Journal of Social Studies

Vol. 3 No. 1

FEBRUARI

2022

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar saat pandemi Covid-19 pada remaja usia SMP dan SMA di wilayah Makasar Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisa data hasil pengamatan dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah remaja SMP dan SMA di wilayah Makasar Jakarta Timur, dengan jumlah informan sebanyak 10 orang di antaranya 2 siswa SMP dan 8 siswa SMA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di era pandemi pada remaja usia SMP dan SMA di wilayah Makasar Jakarta Timur di antaranya adalah faktor kesulitan memahami materi melalui pembelajaran jarak jauh, minat belajar yang rendah, penyesuaian sosial yang sulit, kesehatan yang kurang baik, kurangnya fasilitas belajar, keterbatasan ruang belajar, materi pembelajaran yang kurang detail, lingkungan.

Kata kunci: kesulitan belajar, keluarga, pandemi covid-19

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebab sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*.

Pada saat pandemi Covid-19 ini banyak Lembaga-lembaga pendidikan yang akhirnya membuat kebijakan berdasarkan instruksi pemerintah yaitu pembelajaran tidak secara langsung tatap muka dengan guru disekolah sehingga dilakukan pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018). Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar *online*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan. Hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh *The United States Office of Education* (USOE) yang dikutip oleh Kompri (2017:176) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi 2 yaitu ; 1. Gangguan pada motorik, persepsi, bahasa dan komunikasi, serta penyesuaian perilaku sosial, 2. Mencakup ketidaksesuaian kapasitas dengan kriteria yang diharapkan. Hal tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca menulis dan matematika (Kompri, 2017:180)

Untuk mendukung pembelajaran yang efektif di masa pandemi, peneliti berinisiatif melakukan penelitian pada bidang kesulitan belajar agar hal tersebut dapat teridentifikasi dan dilakukan pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Harwan Sutomo, 2012:5). Wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terbuka dengan ceklist observasi sebagai instrumen penelitian. Lalu peneliti melakukan analisis data dengan melakukan beberapa tahap di antaranya : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Peneliti juga melakukan triangulasi data demi mendapatkan kualitas data kualitatif sebagaimana yang dilakukan pada penelitian Robbani (2020) bahwa triangulasi dapat digunakan dengan cara melakukan wawancara pada satu orang, dan melakukan perbandingan

data dengan mewawancarai responden lain yang berkaitan serta dapat juga melakukan observasi untuk memastikan validitas data yang disampaikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RT 014 RW 002 Makassar, Jakarta Timur. Terdiri dari 108 kepala keluarga (KK) dengan total warga sebanyak 429 orang, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 123 warga, dan perempuan sebanyak 181 warga. Dengan rentang usia 13-18 tahun sebanyak 86, jumlah laki-laki sebanyak 10 orang, dan perempuan sebanyak 76 orang. Jumlah balita sebanyak 39 anak, balita laki-laki sebanyak 18 anak, dan balita perempuan sebanyak 21 anak.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RT 014 RW 002 Makassar, Jakarta Timur. Terdiri dari 108 kepala keluarga (KK) dengan total warga sebanyak 429 orang, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 123 warga, dan perempuan sebanyak 181 warga. Dengan rentang usia 13-18 tahun sebanyak 86, jumlah laki-laki sebanyak 10 orang, dan perempuan sebanyak 76 orang. Jumlah balita sebanyak 39 anak, balita laki-laki sebanyak 18 anak, dan balita perempuan sebanyak 21 anak. Hasil penelitian lapangan menunjukkan pemahaman orang tua terhadap materi Membantu anak belajar di rumah di masa pandemi ini menjadi kendala penerapan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara orang tua yang dikemukakan sebagai berikut: Mentransfer ilmu ke anak usia dini memang tidak mudah Latihan khusus. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hal ini Banyak orang tua yang kurang paham saat belajar di rumah atau *online* Materi disediakan oleh sekolah dan guru, orang tua memikirkan tugas Susah di ceritakan ke anak karena yang di kasih kelihatannya susah (Cahyati & Kusumah, 2020).

Pemahaman yang luas tentang materi yang dimiliki orang tua dapat sangat membantu dalam membantu anak-anak mereka belajar di rumah. Orang tua membantu anak-anak mereka belajar di rumah berdasarkan kegiatan sekolah mereka. Pemahaman yang utuh terhadap materi yang diberikan oleh guru yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, sebagaimana penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar *homeschooling* dapat berhasil, jika tidak maka pembelajaran tidak dapat maksimal (Irma et al., 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna, yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami materi yang diberikan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anaknya (Irhamna, 2016).

Pembatasan karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi disebut juga sebagai hambatan pendidikan. Hal ini meliputi kurangnya pendidikan, kurangnya pengalaman, dan kurangnya dukungan (Muhdi, 2021). Guru dapat menawarkan pilihan lain kepada orang tua karena kendala di atas terkait dengan kurangnya pemahaman orang tua tentang materi dapat diatasi atau diminimalkan melalui konsultasi antara orang tua dan guru, pendapat guru sangat membantu dalam mengatasi kesulitan orang tua (Irhamna, 2016).

PENUTUP

Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendampingan pembelajaran di rumah, di antara hal penting tersebut adalah pentingnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran ananda baik dari tingkat PAUD hingga sekolah menengah atas, pentingnya menumbuhkan minat belajar, pentingnya kemampuan dalam mengoperasikan sistem *gadget* untuk pembelajaran, pentingnya waktu khusus dan kesabaran dalam mendampingi anak (Wardani & Ayrisa, 2020). Penelitian ini baru menyoroti faktor penting orang tua dalam melakukan pendampingan pembelajaran anak yang mendapat kendala belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyoroti variabel lainnya seperti dari sudut pandang guru dalam menghadapi kesulitan belajar anak melalui daring (Hasan, 2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , Vol. 04(1), 152- 159
- Euis, K., Alfeani , D. K., & Andriani , F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 354-365 DOI: 10.31004/OBSESI.V5I1.54.
- Irma, C., Nisa, K., & Sururiyah, S. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ddi TK Masyitoh Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.
- Irhamna. (2016). *Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu*. Pembelajaran Alquran Hadis di Man Pagar Alam, 57-65.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Hasan, H. (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 40–51.
- Robbani, H., Megayanti, W., & Prasmoro, A. V. (2020). Formative Assessment Strategies Using Elearning. *NUCLEUS*, 1(1), 45–49. <https://doi.org/10.37010/nuc.v1i1.85>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>